

**DINAMIKA KEHARMONISAN KELUARGA DAN
KONTROL DIRI TERHADAP KECENDERUNGAN
KENAKALAN REMAJA**



Oleh:

**Wantomo Diar Gumelar
23200012022**

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar

Master of Art (M.A)

Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam

YOGYAKARTA

2026

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-335/Un.02/DPPs/PP.00.9/03/2026

Tugas Akhir dengan judul : Dinamika Keharmonisan Keluarga dan Kontrol Diri terhadap Kecenderungan Kenakalan Remaja

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : WANTOMO DIAR GUMELAR, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 23200012022
Telah ditujikan pada : Jumat, 06 Maret 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Akmal Ihsan
SIGNED

Valid ID: 69ac2c7f833ac



Penguji II

Dr. Raden Rachmy Diana, S.Psi., M.A., Psi.
SIGNED

Valid ID: 69ac3448a8034



Penguji III

Prof. Zulkipli Lessy,
S.Ag., S.Pd., BSW, M.Ag., MSW., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 69ade5c0Ref65



Yogyakarta, 06 Maret 2026
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 69ac3e134dc41

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wantomo Diar Gumelar
NIM : 2320012022
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa tesis berjudul “Dinamika Keharmonisan Keluarga dan Kontrol Diri terhadap Kecenderungan Kenakalan Remaja”, tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.
Wassalamu'alaikum wr.wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIDIGRA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 29 Januari 2026

Saya yang menyatakan,



Wantomo Diar Gumelar
NIM. 2320012022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wantomo Diar Gumelar
NIM : 2320012022
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

menyatakan bahwa naskah bebas dari plagiasi. Jika plagiasi, maka saya siap berlaku. tesis ini secara keseluruhan benarbenar di kemudian hari terbukti melakukan ditindak sesuai ketentuan hukum yang

Yogyakarta, 29 Januari 2026
Saya yang menyatakan,



Wantomo Diar Gumelar
NIM. 2320012022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA PEMBIMBING

Hal : Tesis Sdr. Wantomo Diar Gumelar
Lamp : 1 (satu) eksemplar

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **DINAMIKA KEHARMONISAN KELUARGA DAN KONTROL DIRI TERHADAP KECENDERUNGAN KENAKALAN REMAJA**

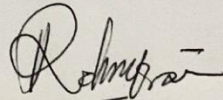
Yang ditulis oleh:

Nama : Wantomo Diar Gumelar
NIM : 2320012022
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Dengan Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rang ka memperoleh gelar Master of Art (M.A).

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 28 Januari 2026
Dosen Pembimbing



Dr. R. Rachmy Diana, S.Psi., M.A., Psi
NIP. 19750910 200501 2 003

MOTTO

“Ilmu berupaya memahami dinamika manusia, iman
menegaskan bahwa kebenaran berasal dari Allah.”

“Berani hidup; tak takut mati. Takut mati, jangan hidup; takut
hidup, mati saja.”



PERSEMBAHAN

1. Kepada kedua orang tua tercinta dan saya banggakan, Bapak Suyadi dan Ibu Sarni, yang dengan doa tanpa henti, kesabaran tanpa batas, serta cinta yang tidak pernah berkurang, telah menjadi sumber berjuta semangat, kekuatan, dan keyakinan bagi penulis dalam setiap langkah kehidupan dan proses akademik ini.
2. Kepada adik-adik saya tercinta, Fauzan Mahmudin dan Ummu A'Idah, yang selalu menjadi alasan bagi penulis untuk terus berjuang dan bertumbuh. Semoga langkah kakak kelak dapat menjadi teladan kecil bahwa setiap usaha, doa, dan ketekunan akan selalu menemukan jalannya.
3. Kepada seluruh keluarga besar saya, yang senantiasa memberikan dukungan, doa, dan kehangatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini dengan penuh rasa syukur.
4. Kepada para guru dan ustadz penulis, yang telah mengajarkan ilmu, nilai, dan makna kehidupan, serta

menanamkan pentingnya adab, keikhlasan, dan tanggung jawab dalam menuntut ilmu hingga penulis mencapai tahap ini.

5. Kepada para akademisi dan siapa pun yang berjuang di jalan ilmu pengetahuan, semoga karya sederhana ini dapat memberi manfaat, menjadi bagian kecil dari upaya memahami manusia, dan memperkaya khazanah keilmuan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh peningkatan kasus kenakalan remaja di Indonesia, seperti pencurian (437 kasus pada Januari-Februari 2025), penganiayaan (460 kasus), penyalahgunaan narkoba (2,29 juta pelajar), dan tawuran, yang sering dikaitkan dengan keluarga tidak harmonis seperti broken home dan rendahnya kontrol diri akibat perkembangan otak remaja yang belum matang. Urgensi penelitian ini adalah untuk mencegah perilaku menyimpang pada remaja, khususnya pelajar, seperti tawuran, bolos sekolah, dan KTD (13,2% pada remaja perempuan 2021-2024), guna membentuk karakter remaja yang adaptif melalui penguatan keluarga dan pengendalian diri.

Penelitian ini menggunakan mixed methods sequential explanatory dengan tahap kuantitatif (survei kuesioner via Google Form) diikuti kualitatif (wawancara mendalam, , dokumentasi). Objeknya remaja usia 15-22 tahun di SMA Negeri, SMK Swasta, MAN Negeri, dan MA Swasta, dengan sampel 360 responden (129 laki-laki, 231 perempuan).

Tulisan ini memberikan hasil penelitian, bahwa keharmonisan keluarga dan kontrol diri secara keseluruhan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kenakalan remaja dengan kontribusi sebesar 64,7%. Secara parsial, keharmonisan keluarga berkontribusi sebesar 23,5% terhadap penurunan kenakalan remaja ($R^2 = 0,235$) dan berpengaruh signifikan secara statistik ($t = 3,657$; $p = 0,000$), sementara kontrol diri secara parsial memberikan kontribusi sebesar 41,2% dan juga menunjukkan pengaruh yang signifikan ($t = 8,269$; $p = 0,000$). Berdasarkan deskripsi variabel, tingkat kenakalan remaja berada pada kategori sedang dengan nilai mean Nilai rata-rata kenakalan remaja sebesar 42 dengan kisaran 37–46, sedangkan keharmonisan keluarga dan kontrol diri masing-masing memiliki nilai mean 22 dan berada pada kategori rendah–sedang dengan kisaran 19–26. Secara simultan, kedua variabel tersebut berperan sebagai faktor protektif dalam menekan kenakalan remaja

melalui mekanisme komunikasi keluarga yang efektif dan kemampuan pengendalian impuls pada diri remaja.

Penelitian ini menghasilkan dasar praktis bagi para orang tua, guru, dan pembina untuk memperkuat komunikasi dalam keluarga serta menumbuhkan disiplin dan kontrol diri pada remaja. Penelitian ini juga mengisi celah kajian antara kontrol diri sebagai faktor internal, dan keharmonisan keluarga sebagai faktor eksternal, sehingga menghasilkan rekomendasi solusi preventif yang lebih efektif dalam menekan risiko perilaku menyimpang. Temuan ini didasarkan pada data dari 360 responden remaja yang berasal dari berbagai jenjang pendidikan, yaitu SMA, SMK, MA dan MAN.

Kata Kunci: *Keharmonisan keluarga; kontrol diri, kenakalan remaja.*



ABSTRACT

This research was motivated by the increasing cases of juvenile delinquency in Indonesia, such as theft (437 cases in January–February 2025), assault (460 cases), drug abuse (2.29 million students), and student brawls, which are often associated with family disharmony such as broken homes and low self-control due to the incomplete maturation of the adolescent brain. The urgency of this study is to prevent deviant behaviors among adolescents, particularly students, such as brawls, truancy, and unintended teenage pregnancy (13.2% among female adolescents in 2021–2024), in order to develop adaptive adolescent character through strengthening family roles and self-control.

This study uses a mixed methods sequential explanatory design, consisting of a quantitative stage (questionnaire survey via Google Forms) followed by a qualitative stage (in-depth interviews, observation, and documentation). The subjects were adolescents aged 15–22 years at SMA Negeri, SMK Swasta, MAN Negeri, and MA Swasta, with a sample of 360 respondents (129 males and 231 females).

The results show that family harmony and self-control simultaneously have a significant influence on juvenile delinquency with a contribution of 64.7%. Partially, family harmony contributes 23.5% to the reduction of juvenile delinquency ($R^2 = 0.235$) and has a statistically significant effect ($t = 3.657$; $p = 0.000$), while self-control partially contributes 41.2% and also shows a significant effect ($t = 8.269$; $p = 0.000$). Based on the variable description, the level of juvenile delinquency is in the moderate category with a mean score of 42 (range 37–46), while family harmony and self-control each have a mean score of 22 and fall within the low–moderate category (range 19–26). Simultaneously, both variables act as protective factors in reducing juvenile delinquency through effective family communication mechanisms and adolescents' ability to control impulses.

This research provides a practical foundation for parents,

educators, and mentors to strengthen familial communication and cultivate self-discipline among adolescents. Furthermore, this study bridges the gap between internal factors (self-control) and external factors (family harmony), resulting in more effective preventive recommendations to minimize the risk of deviant behavior. These findings are substantiated by data from 360 respondents across various educational institutions, including SMA, SMK, MA, and MAN.

Keywords: *family harmony; self-control; juvenile delinquency.*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT karena atas berkat izinnya penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Penulisan tesis ini membutuhkan banyak pergulatan mulai dari tercetusnya ide penelitian sampai pada penyelesaian penelitian. Tesis ini tercipta akibat diskusi akademik yang cukup panjang. Pengamatan fenomena-fenomena yang berkaitan dengan tema pada penelitian ini. Serta keresahan pribadi penulis atas tema yang diangkat. Dengan demikian karena perjalanan panjang tersebut penelitian ini berhasil diselesaikan dengan bantuan banyak pihak.

Terima kasih penulis ucapkan sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Suyadi dan Ibu Sarni, yang telah menjadi pendukung utama dalam penyelesaian penelitian ini. Dengan penuh kasih sayang, ketulusan, dan doa yang tiada henti, keduanya senantiasa memberikan semangat dan dukungan kepada penulis. Semoga kesehatan, keberkahan, dan rahmat Allah Swt. senantiasa menyertai beliau berdua. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada adik-adik tercinta, Fauzan Mahmudin dan Ummu Aidah, yang menjadi sumber motivasi bagi penulis untuk terus berbenah dan memperbaiki diri. Semoga kelak keduanya dapat melampaui capaian

penulis, tumbuh menjadi pribadi yang berilmu, berakhlak mulia, senantiasa berbakti kepada orang tua, serta taat kepada Allah Swt.

Selain itu, atas kelancaran dan terselesaikannya penelitian ini tidak lupa penulis ucapkan terimakasih kepada beberapa pihak yang terlibat sebagaimana berikut:

1. Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta seluruh jajarannya.
2. Prof. Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.A., selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta seluruh jajarannya.
3. Najib Kailani, S.Fil.I., M.A., Ph.D., selaku Ketua Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Raden Rachmy Diana, S.Psi., M.A., Psi., sebagai dosen pembimbing yang dengan penuh dedikasi, kesabaran, dan ketelitian telah memberikan wawasan, masukan, arahan, kritik, serta saran yang konstruktif, serta senantiasa membimbing penulis dengan penuh perhatian dan kebijaksanaan..
5. Dr. Ahmad Fauzi, M.S.I., selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama menempuh studi.
6. Para dosen Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, khususnya

yang telah mengajar penulis: Dr. Subaidi, S.Ag., M.Si., Prof. Zulkipli Lessy, S.Ag., S.Pd., M.Ag., MSW., Ph.D., Dr. Moh. Mufid, Dr. Ita Rodiah, M.Hum., Mohammad Yunus, Lc., M.A., Ph.D., Prof. Dr. Hj. Casmini, S.Ag., M.Si., Dr. Roma Ulinnuha, S.S., M.Hum., serta almarhum Achmad Zainal Arifin, M.A., Ph.D. Atas bimbingan dan ilmu yang diberikan, penulis memperoleh pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan akademik dan pribadi penulis.

7. Para kepala sekolah yang telah memberikan izin penelitian, yaitu Kepala SMK Swasta, SMA Negeri, MAN Negeri, dan MA Al-fatah Bandung.
8. Rekan-rekan guru di SMK Swasta dan para guru pamong yang telah memberikan dukungan, kerja sama, serta bantuan selama proses penelitian berlangsung.
9. Rekan-rekan PsiPI Angkatan 2023 Semester Genap, yaitu Fina, Erisa, Taufiq, Mbak Hamida, Raisah, Fatimah, Ludfia, Rahmi, Ina, Eka, Hisyam, Karima, Zahroul, Ayu, Okan, dan Deni, yang telah menjadi teman diskusi, berbagi gagasan, dan saling menguatkan baik di dalam maupun di luar kampus.
10. Nimas Umi Kulsum, yang telah menjadi rekan berbagi ide dan gagasan, saling bertukar manfaat akademis, serta memberikan dukungan, motivasi, dan semangat selama proses studi magister dan perjalanan intelektual penulis.

Terima kasih atas perhatianmu yang tulus, yang senantiasa menguatkan langkahku.

11. Serta seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu, semoga segala amal kebaikan yang telah diberikan senantiasa mendapat balasan yang berlipat ganda serta dianugerahi kesehatan oleh Allah Swt.

Demikian ucapan terimakasih penulis sampaikan, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya.



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
NOTA PEMBIMBING	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	xi
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR GAMBAR	xxiv
DAFTAR LAMPIRAN	xxv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	19
C. Tujuan dan Signifikasi Penelitian.....	19

D.	Kajian Pustaka	21
E.	Sistematika Pembahasan	27
BAB II LANDASAN TEORI.....		29
A.	Kecenderungan Kenakalan Remaja	29
1.	Definisi Kecenderungan kenakalan Remaja.....	29
2.	Aspek dan Indikator Kenakalan Remaja	32
3.	Faktor- faktor Pengaruh Kenakalan Remaja	36
B.	Keharmonisan Keluarga	38
1.	Definisi Keharmonisan keluarga	38
2.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keharmonisan Keluarga.....	44
3.	Karakteristik Keluarga yang Harmonis	47
C.	Kontrol Diri	49
1.	Definisi Kontrol Diri	49
2.	Aspek-aspek Kontrol Diri.....	51
3.	Jenis-jenis Kontrol Diri	53
4.	Fungsi Kontrol Diri	55
D.	Kerangka Berpikir	56
1.	Dinamika Keharmonisan Keluarga dan Kontrol Diri terhadap Kecenderungan Kenakalan Remaja.....	56

2.	Hubungan Keharmonisan Keluarga dengan Kecenderungan Kenakalan Remaja.....	57
3.	Hubungan Kontrol Diri dengan Kecenderungan Kenakalan Remaja.....	58
E.	Hipotesis	59
1.	Hipotesis Mayor Penelitian	60
2.	Hipotesis Minor	60
3.	Deskripsi Ilmiah Hipotesis	60
F.	Pertanyaan Penelitian	61
1.	Pertanyaan Penelitian Utama.....	62
2.	Pertanyaan Penelitian Khusus	63
BAB III METODE PENELITIAN.....		65
A.	Jenis Penelitian	65
B.	Desain Penelitian	66
C.	Identifikasi Variabel.....	67
D.	Definisi Operasional Variabel Penelitian	68
E.	Populasi dan Sampel Penelitian.....	71
1.	Populasi Penelitian	71
2.	Sampel Penelitian	71
F.	Teknik Pengumpulan Data Menggunakan Instrumen	72

1. Langkah Pertama Pengumpulan Data Kuantitatif 73
2. Langkah Kedua Pengumpulan Data Kualitatif 94

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....98

A.	Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian	98
1.	Persiapan Administrasi	98
2.	Persiapan Alat Penelitian	99
3.	Pelaksanaan Penelitian	100
B.	Deskripsi Subjek Penelitian.....	103
C.	Hasil Penelitian Kuantitatif	108
1.	Deskripsi Variabel Penelitian	108
2.	Uji Asumsi Klasik	116
3.	Uji Hipotesis.....	120
D.	Hasil Penelitian Kualitatif	126
1.	Latar Belakang Kenakalan Remaja	126
2.	Dinamika Keharmonisan terhadap Kenakalan Remaja.....	127
3.	Dinamika Kontrol Diri terhadap Kenakalan Remaja.....	129
E.	Analisis	132
1.	Analisis Hasil Kuantitatif	132

2. Analisis Hasil Kualitatif	152
BAB V PENUTUP	165
A. Kesimpulan.....	165
B. Saran	166
DAFTAR PUSTAKA	168
LAMPIRAN	176
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	233



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Kasus Kenakalan Remaja	12
Tabel 1. 2. Kajian Penelitian Terdahulu	26
Tabel 3. 1. Kategori Skor Pernyataan Kesioner	74
Tabel 3. 2. Blueprint Skala Kecenderungan Kenakalan Remaja	77
Tabel 3. 3. Blueprint Skala Keharmonisan Keluarga FAD GF-12	80
Tabel 3. 4. Blueprint Skala Kontrol Diri BSCS-13	83
Tabel 3. 5. Hasil Uji Validitas Skala Kenakalan Remaja	85
Tabel 3. 6. Hasil Uji Reabilitas Skala Kenakalan Remaja ..	86
Tabel 3. 7. Hasil Uji Validitas Skala Keharmonisan Keluarga.....	87
Tabel 3. 8. . Hasil Uji Reabilitas Skala Keharmonisan	87
Tabel 3. 9. Hasil Uji Validitas Skala Kontrol Diri	88
Tabel 3. 10. Hasil Uji Reabilitas Skala Kontrol Diri.....	88
Tabel 4. 1. Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin	103
Tabel 4. 2. Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Keadaan Siswa.....	104
Tabel 4. 3. Deskripsi kenakalan Remaja berdasarkan Jenis	105
Tabel 4. 4. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian Secara Umum.....	108
Tabel 4. 5. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian Sampel	

SMA Negeri.....	109
Tabel 4. 6. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian Sampel MAN Negeri.....	110
Tabel 4. 7. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian Sampel SMK Swasta.....	111
Tabel 4. 8. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian Sampel MA Swasta.....	112
Tabel 4. 9. Rumus Kategorisasi Azwar.....	113
Tabel 4. 10. Hasil Kategorisasi Variabel Secara Umum ...	114
Tabel 4. 11. Persentase Kategorisasi Variabel Kenakalan Remaja.....	114
Tabel 4. 12. Persentase Kategorisasi Variabel Keharmonisan Keluarga.....	115
Tabel 4. 13. Persentase Kategorisasi Variabel Kontrol.....	116
Tabel 4. 14. Hasil Uji Normalitas.....	117
Tabel 4. 15. Hasil Uji Linearitas.....	117
Tabel 4. 16. Uji Multikolinearitas.....	118
Tabel 4. 17. Uji heteroskedastisitas.....	119
Tabel 4. 18. Analisa Agresi Berganda.....	120
Tabel 4. 19. Hasil Uji thitung.....	120
Tabel 4. 20. Analisis Pengaruh Aspek-aspek Keharmonisan Keluarga.....	122
Tabel 4. 21. Analisis Pengaruh Aspek-aspek Kontrol Diri.....	125

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1. Kerangka Berpikir Penelitian	57
Gambar 3. 1. Strategi Eksplanatoris Sekuensial (Creswell),	67



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian	176
Lampiran 2 Skala Kenakalan Remaja	180
Lampiran 3 Skala Keharmonisan Keluarga	185
Lampiran 4 Skala Kontrol Diri	188
Lampiran 5 Hasil Uji Validitas dan Reabilitas	191
Lampiran 6 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	196
Lampiran 7 Hasil Uji Hipotesis	200
Lampiran 8 Hasil Uji Pengaruh Aspek Variabel.....	202
Lampiran 9 Hasil Instrumen Wawancara	220
Lampiran 10 Dokumentasi Penelitian	229

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan sebaik-baiknya penciptaan yang diciptakan Allah Swt menjadi makhluk yang memiliki sifat hakiki. Mencakup semua aspek jasmani, rohani, akal, kesadaran, dan kemampuan untuk berpikir serta menghasilkan ide-ide, senantiasa terus mengalami perkembangan sejak lahir (fertilisasi) hingga akhir hayat. Proses ini mencakup berbagai aspek yang saling berkaitan, baik fisik, psikologis, sosial, maupun emosional.¹ Sejalan dengan itu pendapat Paul Baltes menyatakan bahwa perkembangan manusia bersifat sepanjang hayat (*lifespan*), multidimensi, fleksibel, dan kontekstual.² Artinya, perkembangan tidak hanya berupa pertumbuhan fisik, tetapi juga perubahan secara bertahap seperti kognitif, emosional, dan sosial yang dipengaruhi oleh lingkungan serta pengalaman hidup. Pada tahap tertentu, perkembangan ditandai oleh percepatan atau

¹ Abuddin Nata, *Psikologi Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010), 45.

² Paul B. Baltes, “*Theoretical Propositions of Life-Span Developmental Psychology*,” *Human Development* 23, no. 4 (1980): 245–267.

lonjakan pertumbuhan.

Pertumbuhan manusia melewati fase-fase yang unik daripada berlangsung secara linear. Scheffler dan Hermanussen menyebutnya dengan istilah *Growth spurt*, atau percepatan pertumbuhan, yaitu adalah fase penting dari masa kanak-kanak akhir hingga pubertas.³ Hal ini ditandai dengan peningkatan besar pada tinggi badan, berat badan, dan perubahan komposisi tubuh yang terkait erat dengan maturasi biologis dan perkembangan hormonal. Oleh sebab itu, setiap proses pertumbuhan memerlukan dukungan dan bimbingan agar individu dapat berkembang secara optimal.

Secara umum, remaja dipahami sebagai kelompok usia yang mengalami transisi pertumbuhan kompleks. Undang-undang Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014, menyatakan bahwa remaja digolongkan sebagai penduduk yang berada pada rentang usia 10–18 tahun.⁴ Sementara itu, *World Health Organization* yang disingkat WHO pada tahun 2022

³ Christiane Scheffler & Michael Hermanussen, *Growth in Childhood and Adolescence*, dalam Michael Hermanussen (ed.), *Auxology – Studying Human Growth and Development*, (Stuttgart: Schweizerbart Science Publishers, 2018), 101–119.

⁴ Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2014.

memberikan batasan usia remaja sedikit lebih panjang, yakni antara 10–19 tahun, dengan menekankan fase transisi dari tahap masa kanak-kanak menuju tahap masa kedewasaan.⁵ Adapun Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional atau BKKBN menetapkan kategori remaja lebih luas, yaitu individu berusia 10–24 tahun yang belum menikah.⁶

Selain sebagai rentang usia biologis, perbedaan batasan tersebut menunjukkan bahwa masa remaja adalah fase sosial-psikologis yang mewakili transisi menuju kedewasaan. Elizabeth B. Hurlock menekankan bahwa pengalaman yang dialami saat remaja memainkan peran penting dalam pembentukan kepribadian. Pengalaman-pengalaman ini akan memengaruhi sikap, cara berinteraksi dengan orang lain, serta adanya nilai-nilai yang dibawa ke dewasa.⁷ Dinamika perkembangan biologis, psikologis, dan sosial menggambarkan masa remaja sebagai fase transisi didalamnya. Pada tahap ini, remaja tidak hanya menghadapi perubahan dalam diri

⁵ World Health Organization (WHO). “Adolescent Health.” WHO, 2022. <https://www.who.int/health-topics/adolescent-health>.

⁶ Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). *Brief Notes Lembaga Demografi FEB UI: Definisi Remaja*. Jakarta: BKKBN, 2020.

⁷ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, terj. Istiwidayanti dan Soedjarwo (Jakarta: Erlangga, 1999), 206–207.

mereka sendiri, namun remaja juga diharuskan untuk menyesuaikan diri dengan pola interaksi sosial yang semakin kompleks.

Perkembangan sosial remaja merupakan hasil dari interaksi yang kompleks antara faktor internal dan faktor eksternal yang bekerja secara dinamis.⁸ John W. Santrock menyatakan bahwa faktor internal, termasuk konsep diri atau *self-concept*, efikasi diri atau *self-efficacy*, serta kestabilan emosi, sangat penting dalam memengaruhi bagaimana remaja merespons tekanan sosial dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, faktor-faktor ini juga memengaruhi bagaimana remaja menjalankan pengalaman sosialnya, mengembangkan konsep diri yang sehat, dan mengembangkan keterampilan interpersonal untuk berinteraksi dengan orang lain.⁹

Faktor eksternal meliputi pengaruh dari keluarga, teman sebaya, sekolah, media massa, serta kondisi sosial ekonomi yang dapat membentuk pola interaksi dan pengalaman sosial remaja selama proses menuju kedewasaan. Keluarga sebagai unit sosial terkecil dalam bersosial merupakan faktor eksternal yang memiliki

⁸ *Ibid.*, 215.

⁹ John W. Santrock, *Adolescence: Perkembangan Remaja*, (New York: McGraw-Hill Education, 2018), 51–52.

pengaruh besar dalam pembentukan karakter remaja. Keluarga yang harmonis, penuh kasih sayang, dan menerapkan komunikasi yang terbuka akan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan sosial yang sehat. Sebaliknya, ketegangan keluarga dengan pola asuh yang tidak konsisten, serta kurangnya perhatian emosional dari orang tua dapat menimbulkan gangguan dalam penyesuaian sosial remaja.¹⁰

Robert J. Havighurst mengatakan bahwa keberhasilan remaja dalam beradaptasi dengan faktor sosial ini merupakan bagian dari tugas perkembangan sosial yang harus diselesaikan selama masa pembentukan karakter remaja. Tugas-tugas ini termasuk membangun tanggung jawab sosial, mencapai kemandirian emosional, dan menjalin hubungan yang matang dengan teman sebaya.¹¹ Maka dari itu, keseimbangan antara faktor internal dan eksternal sangat menentukan kualitas perkembangan sosial remaja serta kesiapan mereka dalam menghadapi peran sosial di masa dewasa.

Salah satu yang perlu diperhatikan saat remaja dalam konteks sosial adalah kenakalan. hal ini disinyalir dari

¹⁰ D. Baumrind, "Effects of Authoritative Parental Control on Child Behavior," *Child Development*, Vol. 37, No. 4, (1966), 887–907.

¹¹ R. J. Havighurst, *Developmental Tasks and Education*, (New York: David McKay Company, 1972), 82–83.

beberapa faktor salah satunya yaitu peran keluarga sebagai unit sosial terkecil dalam membentuk konstruksi masyarakat dan diharapkan mampu membentuk karakter diri remaja, dari beberapa penelitian kecenderungan kenakalan remaja dapat terjadi dengan dibuktikan bahwa anak yang nakal cenderung berasal dari keluarga yang *broken*.¹² Kurangnya keharmonisan dalam keluarga, atau adanya *broken home*, sering kali dikaitkan dengan peningkatan kecenderungan kenakalan remaja karena kurangnya kontrol diri dan dukungan emosional.¹³ Oleh karena itu, kualitas interaksi keluarga dan kontrol diri dapat memainkan peran penting dalam menentukan bagaimana jati diri memilih dan menentukan eksistensinya dalam menentukan karakter, apakah itu mengarah pada perilaku menyimpang atau menyebabkan penyesuaian sosial yang positif.

Adanya kontrol diri yang rendah pada remaja menyebabkan tertanamnya sifat-sifat negatif dan perilaku nakal, dengan demikian hal ini menimbulkan potensi masa krisis yang secara umum ditandai dengan kecenderungan munculnya perilaku-perilaku

¹² Rini Anggraini dan Leni Astuti, "Bentuk Kenakalan Remaja sebagai Akibat Broken Home dan Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan Konseling," *Jurnal KOPASTA* 6, no. 2 (2019): 99–107.

¹³ John Bowlby, *A Secure Base: Parent-Child Attachment and Healthy Human Development*, (New York: Basic Books, 1988), 45.

menyimpang atau dalam studi psikologi biasa disebut dengan istilah kecenderungan kenakalan remaja, yang dikenal dengan istilah *juvenile delinquency*, merujuk pada perilaku menyimpang atau tindakan melanggar norma oleh anak dan remaja sebagai pelakunya. Fenomena ini dipandang sebagai gejala patologis sosial yang muncul akibat ketidakefektifan fungsi pengawasan dan pembinaan sosial, sehingga mendorong berkembangnya pola perilaku menyimpang.¹⁴

Santrock menuliskan bahwa kenakalan remaja adalah kumpulan perilaku yang rumit yang menyimpang dari standar sosial, mulai dari pelanggaran kecil yang tampak sepele hingga tindakan yang dapat dianggap kriminal. Hal ini didukung oleh keanekaragaman kelompok masyarakat dan tingkat pendidikan yang beragam. Oleh karena itu, remaja seringkali menghadapi perselisihan nilai dan gaya hidup. Dalam situasi seperti ini, perbedaan pola pikir, norma sosial, dan pengaruh kelompok sebaya dapat meningkatkan kemungkinan remaja melakukan perilaku menyimpang atau kenakalan.¹⁵

Jensen dalam Sarwono, ada empat jenis perilaku utama yang dapat diidentifikasi sebagai tanda kenakalan

¹⁴ Kartini Kartono, *Kenakalan remaja* (Jakarta, RajaGrafindo Persada 2017), 6.

¹⁵ Santrock, *Adolescence: Perkembangan Remaja*, 125.

remaja. Pertama, tindakan yang melanggar hukum, seperti mencuri, melanggar aturan lalu lintas, atau tindakan kekerasan. Kedua, tindakan yang membahayakan diri sendiri atau orang lain, seperti berkebut-kebutan di jalan, merokok, atau mengonsumsi narkoba. Ketiga, tindakan yang menyebabkan kerugian materi, seperti merusak fasilitas umum atau memalak teman sebaya. Dan keempat, tindakan yang menyebabkan korban fisik, seperti tawuran antarsekolah atau perkelahian antarteman.¹⁶

Berdasarkan berbagai data nasional dan penelitian sebelumnya, fenomena kenakalan remaja di Indonesia menunjukkan peningkatan yang signifikan baik dari segi frekuensi maupun bentuk perilakunya. Kenakalan tersebut tidak hanya muncul dalam bentuk perilaku agresif seperti tawuran dan penganiayaan, tetapi juga perilaku penyimpangan sosial seperti penyalahgunaan narkoba, pencurian, hingga kehamilan di luar nikah. Untuk memperlihatkan ragam dan konteks empiris fenomena tersebut, berikut kami sajikan dari beberapa data kasus kenakalan remaja di Indonesia dari berbagai sumber:

¹⁶ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 68.

No	Jenis Kasus	Indikator	Jumlah kasus	Uraian Konteks
1	Pencurian yang terjadi pada anak di bawah 17 tahun pada 1 Jan – 20 Feb 2025.	Tindak kriminal, pencurian materi	437 dari 17.241 anak terlibat	Pencurian terkait tekanan ekonomi dan perilaku kriminal anak. ¹⁷
2	Penganiayaan/pengerojukan pada anak <17 tahun, 1 Jan – 20 Feb 2025.	Tindak kekerasan fisik	460 dari 6.442 anak terlibat	Kontrol diri rendah dan perilaku agresif di kalangan remaja yang diungkapkan oleh gubernur Jawa Barat Dedi Mulyadi, 2025. ¹⁸
3	Penyalahgunaan	Penyimpangan perilaku,	Lebih dari 2,29 juta	Menurut <i>World Drug Report</i> (2018), 275 juta

¹⁷ “Ratusan Anak Terlibat Tindak Kriminal sejak Awal Tahun 2025,” *Pusiknas Bareskrim Polri*, 21 Februari 2025, sumber data dari aplikasi EMP Pusiknas Bareskrim Polri yang diakses pada Kamis, 20 Februari 2025 pukul 15.00 WIB, https://pusiknas.polri.go.id/detail_artikel/ratusan_anak_terlibat_tindak_kriminal_sejak_awal_tahun_2025

¹⁸ Kompas.com, “Penjelasan Lengkap Dedi Mulyadi Soal Anak Nakal Dididik di Barak Militer,” *Kompas.com*, 29 April 2025, <https://bandung.kompas.com/read/2025/04/29/100704878/penjelasan-lengkap-dedi-mulyadi-soal-anak-nakal-dididik-di-barak-militer>.

	narkoba anak & remaja pada pelajar dari tahun 2018-2019 di Indonesia	ketergantungan zat, pengaruh sosial	pelajar di 13 ibu kota provinsi	orang didunia pernah memakai narkoba. Di Indonesia, BNN mencatat 2,29 juta pelajar di 13 ibu kota provinsi terlibat penyalahgunaan narkoba, dengan peningkatan pengguna remaja dari 20% menjadi 24–28%. ¹⁹
4	Tawuran geng VASCAL vs MORENZA, 1 Mei 2025, di Yogyakarta.	Tawuran terencana, senjata tajam, DPO	4 luka, puluhan diamankan, belasan DPO	Tawuran direncanakan lewat ponsel sehingga menjalar dan melibatkan pelajar lintas sekolah maupun komunitas nonformal. ²⁰

¹⁹ Badan Narkotika Nasional, “Penggunaan Narkotika di Kalangan Remaja Meningkat,” *BNN*, 12 Agustus 2019, <https://bnn.go.id/penggunaan-narkotika-kalangan-remaja-meningkat/>.

²⁰ Polresta Yogyakarta, “Polresta Yogyakarta Ungkap Tawuran Geng di Jalan Lowanu, 10 Orang Diamankan dan 11 Masuk DPO,” *Tribrata News* (9 Juli 2025), <https://jogja.polri.go.id/yogyakarta/tribrata-news/online/detail/polresta-yogyakarta-ungkap-tawuran-geng-di-jalan-lowanu--10-orang-diamankan-dan-11-masuk-dpo.html> (jogja.polri.go.id)

5	Tawuran pelajar Desa Parungseah, pada 19 Feb 2025 di Sukabumi	Tawuran antar pelajar	2 siswa terkena luka bacok/tusuk	Perkelahian sepulang sekolah; korban mengalami luka fisik cukup serius. ²¹
6	Tawuran & geng motor remaja Kota Bandung, 2025	Gengster	Geng XTC, GRB, Brigez, dan Moonraker sering merekrut pelajar SMP-SMA.	Bermula dari doktrin sehingga muncul Fanatisme geng kemudiah memicu perilaku kriminal. ²²
7	Tawuran Jakarta (komodifikasi sosial media), 2025	Tawuran & media sosial	Data kualitatif	Tawuran dijadikan konten online untuk prestise & pendapatan. ²³

²¹ "Ratusan Anak Terlibat Tindak Kriminal sejak Awal Tahun 2025," *Pusiknas Bareskrim Polri*, 21 Februari 2025, https://pusiknas.polri.go.id/detail_artikel/ratusan_anak_terlibat_tindak_kriminal_sejak_awal_tahun_2025

²² Hadisiwi, Purwanti, dan Jenny Ratna Suminar, "Konstruksi Sosial Anggota Geng Motor di Kota Bandung," *Jurnal Kajian Komunikasi* 1, no. 1 (Juni 2013): 1–10.

²³ Alit Adi Saputra dan Danang Purwanto, "Komodifikasi Konten Tawuran Antar Kelompok Gangster di Kalangan Remaja di Jakarta Timur," *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora* 9, no. 1 (Juni 2025): 196.

8	Seks bebas dan kehamilan tidak diinginkan (KTD), 2021–2024, Indonesia	Perilaku seksual berisiko	13,2% remaja perempuan 15–19 th	KTD meningkat dari 10,7% (2021) menjadi 13,2% (2024). Kasus tertinggi di Kalimantan Tengah (18,3%) dan DKI Jakarta (17,1%). ²⁴ Studi UGM (2017) menunjukkan sebagian remaja memilih menikah, kabur, atau aborsi. ²⁵
9	Kenakalan SMA Muhammadiyah 1 Kendal pada tahun Pelajaran 2024-2025	Kenakalan remaja (ringan, sedang, tinggi)	Rendah 23,4%, Sedang 69,5%, Tinggi 23,4–24,8%	Variasi kenakalan: keterlambatan, membolos, tawuran, pencurian. ²⁶

Tabel 1. 1 Data Kasus Kenakalan Remaja

²⁴ Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), *SignedMEN: Final Infografik Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) 2024*, (Jakarta: Pusat Data dan Teknologi Informasi BKKBN, 2024), 53.

²⁵ Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI), “Keterlibatan Remaja untuk Turunkan Angka Kehamilan dan Kelahiran Usia 15–19 Tahun,” PKBI, 3 April 2017, <https://pkbi.or.id/keterlibatan-remaja-untuk-turunkan-angka-kehamilan-dan-kelahiran-usia-15-19-tahun/>.

²⁶ Nur Fuadah, “Gambaran Kenakalan Siswa di SMA Muhammadiyah 4 Kendal,” *Skripsi*, Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Semarang, (2010).

Berdasarkan tabel di atas, kondisi remaja menunjukkan situasi yang cukup memprihatinkan. Data tersebut memperlihatkan bahwa sebagian remaja masih memiliki tingkat pengendalian diri yang rendah, kurang disiplin, dan belum sepenuhnya mampu menaati norma sosial yang berlaku, terlihat bahwa bentuk kenakalan remaja yang paling banyak terjadi meliputi tawuran antarpelajar, pencurian, dan penyalahgunaan narkoba.

Data ini menunjukkan bahwa banyak remaja belum mampu mengendalikan dorongan emosi dan keinginan sesaat, yang menandakan lemahnya kontrol diri. Penelitian yang dilakukan Ragwan Mohsen Alaydrus tentang perkembangan otak remaja menjelaskan bahwa pada masa pubertas, bagian otak yang mengatur pencarian kesenangan (*reward system*) bekerja lebih aktif ketika masa remaja, sedangkan bagian otak yang berfungsi untuk berpikir rasional dan mengendalikan diri (korteks prefrontal) belum sepenuhnya matang.

Kondisi ini membuat remaja mudah terpengaruh lingkungan dan teman sebaya, sehingga kontrol diri menjadi urgensi untuk membantu mereka menahan dorongan negatif dan menghindari perilaku berisiko.²⁷

²⁷ Ragwan Mohsen Alaydrus, "Membangun Kontrol Diri Remaja Melalui Pendekatan Islam dan Neuroscience," *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi* 22, no. 1 (2017): 15–27.

Menurut Ghufron dan Rini, kontrol diri merupakan kemampuan individu dalam menyusun, mengarahkan, serta mengendalikan perilaku agar menghasilkan konsekuensi yang positif bagi dirinya.²⁸ Kemampuan kontrol diri tersebut tidak hanya membantu individu menghindari perilaku negatif, tetapi juga mendorong munculnya inovasi baru melalui pengendalian emosi, pengambilan keputusan yang matang, dan pemanfaatan potensi diri secara optimal. Sementara itu, Calhoun dan Acocella (dalam Andaryani, 2013) memaknai kontrol diri sebagai kemampuan seseorang untuk mengatur berbagai aspek dalam dirinya, baik yang bersifat fisik, psikologis, maupun perilaku. Disisi lain, kontrol diri mencakup seperangkat proses internal yang menuntut kesadaran individu dalam mengelola dirinya secara efektif.

Kontrol diri yang baik tercermin dari kemampuan seseorang untuk menunda kepuasan atau kesenangan sesaat. Lebih dari sekadar kemampuan mengambil keputusan, kontrol diri juga mencakup ketekunan dalam berupaya mencapai keinginan, serta kemampuan untuk menolak berbagai godaan atau gangguan yang muncul dan berlangsung dalam waktu lama.²⁹ Dalam perspektif

²⁸ Ghufron, M. Nur, dan Rini Risnawita S., *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 21.

²⁹ Mischel, Walter, *Essentials of Psychology*, (New York: Stanford

agama Islam, kontrol diri merupakan kemampuan seseorang untuk mengarahkan sikap dan perilakunya agar selaras dengan nilai-nilai iman dan takwa. Kemampuan ini tercermin dari usaha dan ketundukan menjalankan perintah Allah dan menjauhi semua larangan-Nya sebagai bentuk kesadaran spiritual.³⁰ Dengan demikian, kontrol diri tidak berfungsi sebagai alat pengendali perilaku saja, namun juga sebagai cerminan kedewasaan moral dan spiritual yang menuntun individu untuk hidup secara seimbang, bertanggung jawab, dan berorientasi pada nilai-nilai ketakwaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmadani dan Okfrima yang berjudul “Kontrol Diri dan Kenakalan Remaja pada Siswa,” dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 66 orang siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) X Padang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kontrol diri dan kenakalan remaja, dengan nilai korelasi sebesar $r = 0,644$; $p = 0,000$. Hasil ini menunjukkan hubungan yang kuat dan signifikan secara statistik, sehingga hal ini akurat dalam menggambarkan bahwa semakin tinggi tingkat kontrol

University, Random House, Inc., 1980), 27.

³⁰ Mansyur dan Casmini, “Kontrol Diri dalam Perspektif Islam dan Upayanya melalui Layanan Bimbingan Konseling Islam,” *Jurnal At-Taujih: Bimbingan dan Konseling Islam* 5, no. 2 (2022): Juli–Desember.

diri yang dimiliki remaja, maka semakin rendah kecenderungan mereka untuk melakukan tindakan kenakalan. Sebaliknya, perilaku agresif dan bentuk kenakalan lainnya cenderung muncul ketika kontrol diri remaja berada pada tingkat yang rendah.³¹ Dengan demikian, kontrol diri memiliki peran yang penting sebagai faktor protektif yang mampu menekan munculnya perilaku menyimpang di kalangan remaja.

Dari faktor eksternal yang ditemukan, tidak menutup kemungkinan bahwa ketidakharmonisan keluarga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kecenderungan kenakalan remaja. Faktanya hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ivania Christa Ambara dan Ratriana Y. E. Kusumiati yang menunjukkan adanya hubungan negatif dan signifikan antara keharmonisan keluarga dan kenakalan remaja, dengan nilai korelasi $r = -0,516$ dan signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$).³² Artinya, jika tingkat keharmonisan keluarga semakin tinggi, maka kecenderungan remaja untuk melakukan tindakan kenakalan akan semakin rendah.

³¹ S. Rahmadani dan R. Okfrima, "Kontrol Diri dan Kenakalan Remaja pada Siswa," *Psyche 165 Journal* 15, No. 2 (2022): 74–7.

³² Ivania Christa Ambara dan Ratriana Y. E. Kusumiati, "Hubungan antara Keharmonisan Keluarga dengan Kenakalan Remaja Siswa SMK Nasional Mojosari," *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha* 12, No. 2 (2021)

Sebaliknya, ketika keharmonisan keluarga menurun, peluang terjadinya perilaku menyimpang pada remaja meningkat.

Salah satu esensi utama dari pembentukan keluarga adalah terciptanya suasana yang harmonis di antara seluruh anggotanya. Keharmonisan tersebut berperan penting dalam menjaga kestabilan, kenyamanan, dan keutuhan hubungan keluarga. Tanpa adanya keharmonisan, keluarga akan sulit mempertahankan keseimbangan emosional dan dapat mengalami berbagai konflik yang mengganggu keharmonisan hidup bersama.³³ Keharmonisan tercipta melalui rasa cinta, saling menghormati, kasih sayang, serta adanya pengertian antarsesama anggota keluarga.

Keluarga dapat dikatakan harmonis ketika setiap anggotanya merasa puas dan nyaman, baik secara fisik, mental, emosional, maupun sosial, yang tercermin dari berkurangnya stres dan kekecewaan dalam kehidupan bersama.³⁴ Oleh karena itu, keluarga yang harmonis

³³ Fitriza, D., dan Taufik, T., "Hubungan Kemampuan Komunikasi Interpersonal dengan Keharmonisan Keluarga," *Jurnal Konseling dan Pendidikan* 2, no. 1 (2022): 7–12.

³⁴ Septiana, V. S., Krisnatuti, D., dan Simanjuntak, M., "Ethnic Factor in Communication Pattern, Marital Adjustment, and Family Harmony," *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen* 7, no. 1 (2014): 1–9, <http://journal.ipb.ac.id/index.php/jikk/article/view/9990>

menjadi faktor protektif yang efektif dalam meminimalisir kecenderungan kenakalan remaja, karena remaja yang merasa diterima dan dihargai di rumah cenderung memiliki kemampuan lebih baik dalam mengendalikan diri dan mengambil keputusan yang positif.

Dari berbagai data tersebut dapat disimpulkan bahwa munculnya kenakalan remaja tidak datang secara tiba-tiba, namun dipengaruhi oleh faktor internal seperti kontrol diri serta faktor eksternal seperti keharmonisan keluarga. Oleh karena itu, Penelitian ini berupaya memahami dinamika hubungan antara keharmonisan keluarga dan konsep diri terhadap kecenderungan kenakalan remaja, khususnya di lingkungan sekolah yang didominasi oleh para pelajar. Dalam penelitian ini, peneliti tertarik berfokus pada hubungan antara keharmonisan keluarga dan konsep diri dengan kecenderungan kenakalan remaja. Semakin tinggi tingkat keharmonisan keluarga dan semakin positif konsep diri yang dimiliki remaja, maka semakin kecil kecenderungan mereka untuk melakukan perilaku menyimpang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keharmonisan keluarga dan konsep diri berperan penting dalam menekan munculnya kenakalan remaja.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana keharmonisan keluarga dan konsep diri berpengaruh pada pelaku kenakalan remaja?
2. Bagaimana dinamika antara keharmonisan keluarga dan konsep diri terhadap kenakalan remaja?

C. Tujuan dan Signifikasi Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat dirumuskan kembali tujuan penelitian adalah ssebagai berikut;

1. Secara Teoritis
 - a. Untuk mengetahui pengaruh keharmonisan keluarga dan konsep diri terhadap pelaku kenakalan remaja, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih jelas tentang bagaimana kedua faktor tersebut dapat menekan atau mendorong munculnya perilaku menyimpang pada remaja.
 - b. Untuk memahami dinamika keterkaitan antara keharmonisan keluarga, konsep diri, dan kenakalan remaja dalam konteks kehidupan sosial, sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam upaya pencegahan kenakalan remaja melalui penguatan peran keluarga dan pembentukan konsep diri positif di lingkungan sosial remaja.

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pemahaman penulis mengenai pengaruh keharmonisan keluarga dan konsep diri terhadap kecenderungan kenakalan remaja, serta melatih kemampuan dalam menganalisis dinamika keterkaitan antara faktor-faktor psikologis dan sosial yang memengaruhi perilaku remaja.

b. Bagi Guru atau Pendidik

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru dalam mengenali latar belakang perilaku siswa, khususnya yang berkaitan dengan kondisi keluarga dan konsep diri. Dengan demikian, guru dapat memberikan pendekatan pembinaan dan bimbingan yang lebih tepat untuk mencegah munculnya perilaku menyimpang di lingkungan sekolah.

c. Bagi Siswa atau Remaja

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa memahami pentingnya keharmonisan keluarga dan konsep diri yang positif dalam membentuk kepribadian yang baik. Melalui kesadaran ini, remaja diharapkan mampu

mengendalikan diri, mengambil keputusan yang bijak, serta menjauhi perilaku kenakalan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan landasan bagi penelitian berikutnya yang ingin mengkaji hubungan antara faktor keluarga, konsep diri, dan kenakalan remaja, baik dengan pendekatan kuantitatif maupun kualitatif, serta memperluas kajian pada konteks sosial dan budaya yang berbeda.

D. Kajian Pustaka

berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa adanya keterkaitan antara keharmonisan keluarga dan kontrol diri, keduanya merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi kecenderungan kenakalan remaja. Keduanya berperan dalam membentuk kepribadian, perilaku sosial, dan kemampuan remaja dalam mengendalikan dorongan negatif. Telah banyak penelitian yang menelusuri hubungan masing-masing variabel tersebut, dalam hal ini penelitian berupaya mencari celah penelitian dalam memahami keterkaitan keduanya secara bersamaan, terutama jika dikaitkan. Berikut ini diuraikan penelitian terdahulu dalam bentuk tabel agar lebih mudah dipahami dan dianalisis secara sistematis:

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Subjek Penelitian	Metode	Hasil Pembahasan
1	Erieska Gita Lestari dkk. ³⁵	“Peran Keluarga dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja”	Remaja dan keluarga	Deskriptif kualitatif	Keluarga berperan penting dalam mengarahkan pergaulan anak, menanamkan nilai moral, serta memberikan perhatian dan sanksi mendidik agar remaja terhindar dari perilaku menyimpang.
2	Sinarsi, Siska Dwi Ningsih, & Ina Regina Hutasoit. ³⁶	“Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Kenakalan Remaja Desa Sei	Remaja di Dusun IX, XI, XII, XV Desa Sei Semayang, Kec. Sunggal,	Kuantitatif korelasional	Terdapat hubungan negatif yang kuat antara kontrol diri dan kenakalan remaja (rxy

³⁵ Erieska Gita Lestari dkk, ‘Peran Keluarga Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja’, Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 4, no. 2 (2017), 47-71
<<https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14231>>.

³⁶ Sinarsi, Siska Dwi Ningsih, dan Ina Regina Hutasoit, “Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Kenakalan Remaja Desa Sei Semayang Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara,” *Jurnal*

		Semayang Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara.”	Kab. Deli Serdang		= -0,838; $p < 0,05$); semakin rendah kontrol diri, semakin tinggi kenakalan. Kontrol diri tergolong sedang, kenakalan sangat tinggi.
3	Difia An Nisa, Dhyanti Poerwandhani, & Wahid Adi Nugroho Mander a. ³⁷	“Kontrol Diri dan Keharmonisan Keluarga Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja Pada Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 4 Jakarta.”	Siswa SMA Muhammadiyah 4 Jakarta	Kuantitatif korelasional	Terdapat hubungan negatif signifikan antara keharmonisan keluarga dan kontrol diri dengan kenakalan remaja. Kontrol diri memiliki pengaruh paling dominan ($r = -0,869$; $R^2 = 0,754$),

Kesehatan Masyarakat dan Lingkungan Hidup 9, no. 2 (2024): 28–35.

³⁷ Difia An Nisa, Dhyanti Poerwandhani, dan Wahid Adi Nugroho Mander, “Kontrol Diri dan Keharmonisan Keluarga Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja Pada Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 4 Jakarta,” *Jurnal Psikologi* 23, no. 1 (Februari 2025): 21–30.

					sedangkan keharmonisan keluarga juga berkontribusi negatif signifikan ($r = -0,805$; $R^2 = 0,789$). Secara simultan, kedua variabel berpengaruh sebesar 78,9% terhadap kenakalan remaja.
4	Berliana Beta Kusmaharani & Widya Risnawaty. ³⁸	“Hubungan antara Fungsi Keluarga dengan Kontrol Diri Remaja.”	156 siswa SMA (kelas X, XI, XII) di Sekolah X	Kuantitatif korelasional	Terdapat hubungan positif signifikan antara fungsi keluarga dan kontrol diri ($r = 1.000$). Semakin baik fungsi keluarga, semakin tinggi

³⁸ Berliana Beta Kusmaharani dan Widya Risnawaty, “Hubungan antara Fungsi Keluarga dengan Kontrol Diri Remaja,” *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni* 8, no. 1 (April 2024): 174–179, <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v8i1.27889>

					kontrol diri remaja.
5	Sari Rahmadani & Ria Okfrima. ³⁹	“Kontrol Diri dan Kenakalan Remaja pada Siswa.”	Siswa SMA X Padang	Kuantitatif korelasional	Kontrol diri berhubungan positif dan signifikan dengan kenakalan remaja ($r = 0,644$; $SE = 41,47\%$). Kontrol diri menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku adaptif dan mencegah pelanggaran norma sosial.
6	Iga Serpianing Aroma & Dewi Retno Suminar. ⁴⁰	“Hubungan antara Tingkat Kontrol Diri dengan Kecenderungan Perilaku	265 remaja (usia 14–19 tahun) di SMK X Kediri	Kuantitatif korelasional	Terdapat hubungan negatif signifikan antara kontrol diri dan kecenderungan kenakalan

³⁹ Sari Rahmadani dan Ria Okfrima, “Kontrol Diri dan Kenakalan Remaja pada Siswa,” *Psyche 165 Journal* 15, no. 2 (2022): 74–79.

⁴⁰ Iga Serpianing Aroma dan Dewi Retno Suminar, “Hubungan antara Tingkat Kontrol Diri dengan Kecenderungan Perilaku Kenakalan Remaja,” *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan* 1, no. 2 (2012): 1–6.

		Kenakalan Remaja.”			remaja ($r = -0,318$; $p < 0,05$). Kontrol diri yang kuat berfungsi sebagai faktor protektif terhadap perilaku menyimpang .
--	--	--------------------	--	--	--

Tabel 1. 2. Kajian Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keharmonisan keluarga dan kontrol diri memiliki peran penting dalam membentuk perilaku remaja. Keduanya menjadi landasan moral dan mekanisme pengendalian diri yang mencegah munculnya perilaku menyimpang. Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya masih mengkaji faktor-faktor tersebut secara terpisah dan belum menelaah keterkaitannya dengan konsep diri sebagai aspek psikologis yang memperkuat hubungan keduanya.

Penelitian ini berupaya melengkapi kekurangan tersebut dengan menggunakan metode campuran (mix method) tanpa melibatkan siswa dari subjek atau sekolah tertentu, melainkan mengambil sampel secara acak (random sampling) agar hasilnya lebih objektif dan dapat digeneralisasikan secara luas. Pendekatan ini diharapkan

menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara keharmonisan keluarga, konsep diri, dan kecenderungan kenakalan remaja dalam konteks sosial remaja masa kini.

E. Sistematika Pembahasan

Secara umum, penelitian ini disusun ke dalam tiga bagian besar, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir, yang keseluruhannya membentuk satu kesatuan naskah ilmiah yang utuh dan sistematis.

Bagian awal berisi komponen administratif dan pendukung penelitian, meliputi halaman sampul, halaman judul, pernyataan keaslian karya, pernyataan bebas plagiarisme, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, serta daftar lampiran. Seluruh bagian ini berfungsi memberikan gambaran awal mengenai identitas dan struktur penyusunan karya ilmiah.

Bagian inti penelitian memuat keseluruhan substansi kajian yang disusun ke dalam empat bab utama, yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, menguraikan landasan pemikiran penelitian yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, hipotesis penelitian, tujuan

dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metodologi penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II Gambaran Umum Penelitian, menyajikan deskripsi mengenai lokasi penelitian, karakteristik subjek penelitian, serta tahapan dan proses pelaksanaan penelitian secara menyeluruh.

BAB III Hasil dan Pembahasan, memaparkan temuan penelitian yang mencakup hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen, pengujian asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, serta pembahasan variabel penelitian yang meliputi keharmonisan keluarga (X_1), kontrol diri (X_2), dan kecenderungan kenakalan remaja (Y).

BAB IV Penutup, berisi kesimpulan yang merangkum hasil analisis terhadap rumusan masalah serta saran-saran yang ditujukan bagi penelitian selanjutnya atau pihak terkait.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian kuantitatif menunjukkan bahwa kenakalan remaja pada siswa SLTA cenderung sedang (44% responden), dengan keharmonisan keluarga (34% sedang) dan kontrol diri (36% rendah) berpengaruh simultan signifikan ($F_{hitung} = 84,511 > F_{tabel} = 3,02$; $Sig. = 0,000$) serta parsial terhadapnya. Asumsi klasik terpenuhi, dan aspek signifikan meliputi komunikasi/perencanaan keluarga serta dukungan antar anggota (keduanya berpengaruh negatif). Variasi antar jenis sekolah relatif stabil pada tingkat sedang, meskipun kuantitatif bersifat umum dan kurang mendalami konteks individu.

Berdasarkan temuan penelitian kualitatif, kenakalan remaja merupakan fenomena yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik dari lingkungan keluarga maupun sosial. Ketidakharmonisan keluarga yang ditandai dengan kurangnya komunikasi terbuka dan minimnya dukungan emosional menyebabkan kebutuhan emosional remaja tidak terpenuhi, yang kemudian diperkuat oleh pengaruh teman sebaya, lingkungan pergaulan, serta lemahnya kontrol diri

remaja sehingga mendorong mereka mencari pelampiasan di luar keluarga yang berpotensi memunculkan perilaku menyimpang sebagai bagian dari proses pencarian jati diri pada masa remaja.

B. Saran

Saran dari penelitian ini adalah bahwa kenakalan remaja bukan sekadar masalah perilaku, melainkan cermin dari kualitas relasi keluarga dan kemampuan pengendalian diri individu. Remaja yang bermasalah sering kali bukan anak yang “nakal”, tetapi anak yang kehilangan ruang aman untuk bertumbuh. Oleh karena itu, membangun keluarga yang harmonis dan mendidik kontrol diri sejak dini bukan hanya tanggung jawab keluarga, tetapi juga tanggung jawab kolektif masyarakat dan lembaga pendidikan.

1. Bagi Orang Tua dan Keluarga

Orang tua disarankan untuk membangun pola komunikasi yang terbuka, hangat, dan konsisten dengan anak. Penanaman nilai agama, keteladanan perilaku, serta kehadiran emosional orang tua dalam kehidupan remaja perlu diperkuat sebagai upaya membentuk kontrol diri dan karakter yang sehat.

2. Bagi Guru dan Lembaga Pendidikan

Pihak sekolah perlu mengintegrasikan pendidikan karakter, penguatan kontrol diri, dan konseling psikososial dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendamping yang peka terhadap latar belakang keluarga dan kondisi psikologis siswa.

3. Bagi Remaja

Remaja diharapkan mampu meningkatkan kesadaran diri mengenai pentingnya kontrol diri dalam menghadapi tekanan sosial dan godaan lingkungan. Remaja perlu membangun konsep diri yang positif, memilih lingkungan pergaulan yang sehat, serta menjadikan nilai-nilai agama sebagai pedoman dalam bersikap dan bertindak.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas variabel kajian, seperti peran konsep diri, religiusitas, dan pengaruh media digital, serta menggunakan pendekatan longitudinal agar dapat melihat dinamika kenakalan remaja secara lebih mendalam dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

. BUKU

- Al-Qaimi, Ali. 2002. *Menggapai Langit Masa Depan Anak*. Bandung: Cahaya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2013. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baltes, Paul B. 1980. *Life-Span Developmental Psychology*. New York: Academic Press.
- Baumeister, Roy F., dan Kathleen D. Vohs. 2007. *Self-Regulation: Ego Depletion and Motivation*. New York: Psychology Press.
- Bowlby, John. 1988. *A Secure Base: Parent-Child Attachment and Healthy Human Development*. New York: Basic Books.
- Bronfenbrenner, Urie. 1994. *Ecological Models of Human Development*. Oxford: Elsevier.
- Carey, K. B., Neal, D. J., dan Collins, S. E. 2004. *Self-Regulation Questionnaire*. New York: Academic Press.
- Carlson, N. R. 1994. *Psychology of Behavior*. USA: Allyn and Bacon.
- Chaplin, J. P. 2009. *Kamus Lengkap Psikologi*. Diterjemahkan oleh Kartini Kartono. Jakarta: Rajawali Grafindo Persada.

- Creswell, John W. 2010. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed Methods*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, John W. 2010. *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Boston: Pearson.
- DeFraim, John. 1997. *Marriage and the Family: Diversity and Strengths*. Mountain View, CA: Mayfield Publishing Company.
- Goleman, Daniel. 1995. *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ*. New York: Bantam Books.
- Ghufron, M. Nur, dan Rini Risnawita S. 2011. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunarsa, Singgih D. 2004. *Dari Anak Sampai Usia Lanjut: Bunga Rampai Psikologi Perkembangan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hirschi, Travis. 1969. *Causes of Delinquency*. Berkeley, CA: University of California Press.
- Hurlock, Elizabeth B. 2012. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Kartono, Kartini. 1996. *Psikologi Umum*. Bandung: Mandar Maju.
- Kartono, Kartini. 2017. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Likert, Rensis. 1932. *A Technique for the Measurement of*

Attitudes. New York: Archives of Psychology.

- Masdudi. 2015. *Aplikasi Psikologi Perkembangan dalam Perilaku Sosial Individu*. Cirebon: Graha Bima Terrace.
- Mighwar, Muhammad Al-. 2006. *Psikologi Remaja: Petunjuk bagi Guru dan Orang Tua*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nata, Abuddin. 2010. *Psikologi Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Santrock, John W. 2018. *Adolescence: Perkembangan Remaja*. New York: McGraw-Hill Education.
- Sarwono, Sarlito W. 2016. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soemanto, R. B. 2014. *Sosiologi Keluarga: Pengertian dan Ruang Lingkup*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Umami, Ida. 2019. *Psikologi Remaja*. Yogyakarta: IDEA Press.

ARTIKEL JURNAL ILMIAH

- Alaydrus, Ragwan Mohsen. 2017. "Membangun Kontrol Diri Remaja Melalui Pendekatan Islam dan Neuroscience." *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi* 22 (1): 15–27.

- Anggraini, Rini, dan Leni Astuti. 2019. "Bentuk Kenakalan Remaja sebagai Akibat Broken Home dan Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan Konseling." *Jurnal KOPASTA* 6 (2): 99–107.
- Aroma, Iga Serpianing, dan Dewi Retno Suminar. 2012. "Hubungan antara Tingkat Kontrol Diri dengan Kecenderungan Perilaku Kenakalan Remaja." *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan* 1 (2): 1–6.
- Aviyah, Evi, dan Muhammad Farid. 2014. "Religiusitas, Kontrol Diri, dan Kenakalan Remaja." *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* 3 (2): 126–129.
- Baltes, Paul B. 1980. "Theoretical Propositions of Life-Span Developmental Psychology." *Human Development* 23 (4): 245–267.
- Baumrind, Diana. 1966. "Effects of Authoritative Parental Control on Child Behavior." *Child Development* 37 (4): 887–907.
- Bronfenbrenner, Urie, dan Stephen J. Ceci. 1994. "Nature–Nurture Reconceptualized in Developmental Perspective: A Bioecological Model." *Psychological Review* 101 (4): 568–686.
- Carey, K. B., D. J. Neal, dan S. E. Collins. 2004. "A Psychometric Analysis of the Self-Regulation Questionnaire." *Addictive Behaviors* 29 (2): 253–260.
- DeFrain, John, dan Sylvia M. Asay. 2007. "Strong Families Around the World." *Family Relations* 56 (1): 1–14.
- Difia An Nisa, Dhyanti Poerwandhani, dan Wahid Adi Nugroho Mandera. 2025. "Kontrol Diri dan

- Keharmonisan Keluarga terhadap Perilaku Kenakalan Remaja.” *Jurnal Psikologi* 23 (1): 21–30.
- Hadisiwi, Purwanti, dan Jenny Ratna Suminar. 2013. “Konstruksi Sosial Anggota Geng Motor di Kota Bandung.” *Jurnal Kajian Komunikasi* 1 (1): 1–10.
- Hasiolan, Mara Imbang S., dan Sutejo. 2015. “Efek Dukungan Emosional Keluarga pada Harga Diri Remaja.” *Jurnal Keperawatan Indonesia* 18 (2): 67–71.
- Hurlock, Elizabeth B. 2012. “Perkembangan Emosi Remaja.” *Psikologi Perkembangan* 2 (1): 210–219.
- Hasibuan, Abdul Aziz, Darwyan Syah, dan Marzuki. “Manajemen Pendidikan Karakter di SMA (Studi pada SMAN dan MAN di Jakarta).” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 8, no. 2 (2019): 95–106.
- Kellner, M. H., dan B. H. Bry. 1999. “The Effect of Anger Management Groups in a Day School for Emotionally Disturbed Adolescents.” *Adolescence* 34 (136): 645–651.
- Koestanti, Melinda, Opik Taupik Kurahman, dan Dadan Rusmana. 2024. “Peran Ibu sebagai Madrasatul Ula terhadap Perkembangan Karakter Anak.” *Symfonia: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4 (2): 132–141.
- Kusmaharani, Berliana Beta, dan Widya Risnawaty. 2024. “Hubungan antara Fungsi Keluarga dengan Kontrol Diri Remaja.” *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni* 8 (1): 174–179.
- Lestari, Sri. 2014. “Psikologi Keluarga dan Penanganan Konflik.” *Jurnal Psikologi Keluarga* 7 (1): 45–47.
- Masykur, A. M., dan E. R. Kustanti. 2019. “Persepsi terhadap

Keberfungsian Keluarga dan Juvenile Delinquency pada Remaja.” *Wacana* 11 (1): 13–31.

Mosleh, I., B. All Habsy, dan D. Setiawati. 2025. “Pengembangan Instrumen Kenakalan Remaja pada Siswa SMA/SMK.” *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman* 11 (1): 37–46.

Rahmadani, Sari, dan Ria Okfrima. 2022. “Kontrol Diri dan Kenakalan Remaja pada Siswa.” *Psyche 165 Journal* 15 (2): 74–79.

Ryan, Richard M., dan Edward L. Deci. 2000. “Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being.” *American Psychologist* 55 (1): 68–78.

Stinnett, Nick & DeFrain, John. 1985. *Secrets of Strong Families*.

Azzahra, Tasya Salsa Billa, IGAA Noviekayati, dan Amherstia Pasca Rina. 2023. “Kenakalan pada Remaja: Bagaimana Peranan Kontrol Diri?” *INNER: Journal of Psychological Research* 3 (1): 223–233.

Wan, Xingli, Shuming Ji, Min Liu, Binxue Hong, Wei Shi, Liang Du, dan Li Zhao. 2022. “Family Functioning and Delinquency among Chinese Adolescents.” *Frontiers in Public Health* 10: 1–12.

LAPORAN LEMBAGA

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). 2020. *Brief Notes Lembaga Demografi FEB UI: Definisi Remaja*. Jakarta: BKKBN.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional

(BKKBN). 2024. *SignedMEN: Final Infografik Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) 2024*. Jakarta: Pusat Data dan Teknologi Informasi BKKBN.

Badan Narkotika Nasional. 2019. “Penggunaan Narkotika di Kalangan Remaja Meningkat.” Jakarta: BNN.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2014. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Pusat Informasi Kriminal Nasional Bareskrim Polri. 2025. “Ratusan Anak Terlibat Tindak Kriminal sejak Awal Tahun 2025.” Jakarta: Kepolisian Negara Republik Indonesia.

World Health Organization. 2022. *Adolescent Health*. Geneva: WHO.

LAPORAN BERITA

Kompas.com. 2025. “Penjelasan Lengkap Dedi Mulyadi Soal Anak Nakal Dididik di Barak Militer.” Bandung: Kompas.com.

Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia. 2017. “Keterlibatan Remaja untuk Menurunkan Angka Kehamilan dan Kelahiran Usia 15–19 Tahun.” Jakarta: PKBI.

Polresta Yogyakarta. 2025. “Ungkap Tawuran Geng di Jalan Lowanu, 10 Orang Diamankan dan 11 Masuk DPO.” Yogyakarta: Tribra News Polri.

Hurlock, Elizabeth B. 2012. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*.

Terjemahan oleh Istiwidayanti dan Soedjarwo. Jakarta: Erlangga.

Palindangan, Y. 2013. *Makna dan Tujuan Kehidupan Manusia*. Tesis tidak diterbitkan. Program Pascasarjana.

WAWANCARA

Wawancara dengan Subjek A, siswa kelas XI SMK Swasta, Klaten, 12 Januari 2025.

Wawancara dengan Subjek B, siswa kelas XI SMK Swasta, Klaten, 15 Januari 2025.

Wawancara dengan Guru BK SMK Swasta, Klaten, 20 Januari 2025.

perilaku siswa di lingkungan sekolah SMK Swasta, Klaten, Januari–Februari 2025